

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK DI DAERAH LAHAN BASAH PADA SAAT PANDEMI COVID-19 DITINJAU DARI ASPEK SOSIOLOGIS DI KECAMATAN DAHA UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Ahmad Rifani, Athar dan Rahmadi
Pendidikan Jasmani JPOK FKIP
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru
akhmad.rifani0503@gmail.com

Abstrak

Implementasi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di daerah lahan basah pada masa pandemi covid-19 ditinjau dari sosiologis kecamatan daha utara kabupaten hulu sungai selatan. Mengingat betapa pentingnya hasil dari pengimplementasian pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dengan menganalisis data temuan berupa pengisian kuesioner yang bisa menjadi gambaran serta tolak ukur untuk guru, murid, wali murid, dan sekolah. Berdasarkan hasil dari penelitian ini bisa diperoleh kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran pjok di sd, smp, dan sma yang berada di kecamatan daha utara pada masa pandemi covid-19 terlaksana dengan baik karena dengan adanya pengaruh sosiologis serta letak geografis yang berperan sebagai pendukung dalam terlaksana dan tercapainya proses belajar mengajar (pbn) dengan baik.

Kata Kunci: Implementasi Pembelajaran, Sosiologis, Covid-19, Lahan Basah, Pendidikan Jasmani.

Abstract

The implementation of physical education, sports and health learning in wetland areas during the COVID-19 pandemic was viewed from a sociological perspective in the North Daha sub-district, Hulu Sungai Selatan district. Considering how important the results of implementing physical education, sports and health learning are by analyzing the data findings in the form of filling out questionnaires that can be an illustration and benchmark for teachers, students, parents, and schools. Based on the results of this study, it can be concluded that the implementation of Pjok learning in elementary, middle, and high schools in the North Daha sub-district during the COVID-19 pandemic was carried out well because of the sociological influence and geographical location that played a role as a supporter in the implementation and achievement of teaching and learning process (pbn) well.

Keywords: Implementation of Learning, Sociology, Covid-19, Wetlands, Physical Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan setiap orang. Setiap orang berhak dan wajib dalam mengikuti dan memperoleh Pendidikan di setiap Lembaga formal maupun non formal. Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.

Pendidikan di Indonesia sedang banyak mengalami perubahan yang signifikan karena pada masa sekarang ini di mana wabah penyakit *coronavirus* atau COVID-19. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran di semua kalangan jenjang Pendidikan yang dari tatap

muka menjadi pembelajaran daring (online) Ada nya wabah penyakit covid-19 di Indonesia menjadi permasalahan proses kegiatan belajar mengajar di semua jenjang sekolah Hal tersebut berdampak pada peserta didik yang membuat peserta didik kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring dan juga terkendala dengan media pembelajaran daring seperti Handphone dan kouta internet karena sistem pembelajaran daring. kegiatan pembelajaran PJOK di lahan basah khususnya di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan karena guru dan peserta didik belum terbiasa dengan proses pembelajaran daring. Depdiknas (2006) dalam Jurnal Muhammad Supriyadi (2018:65) mengemukakan bahwa: pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional”. Menurut Sholeh Hidayat (2013:158) “implementasi adalah bagaimana membelajarkan pesan dalam kurikulum kepada siswa agar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki seperangkat kompetensi Sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa masing-masing”.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran PJOK di Lahan Basah pada saat Pandemi Covid-19 ditinjau dari aspek sosiologis di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.”.

JADWAL DAN ALOKASI WAKTU

Waktu penelitian dilaksanakan dan dialokasikan tepatnya pada tanggal 7 April 2021 di satu Sekolah Dasar Negeri, Satu Sekolah Menengah Pertama dan satu Sekolah Menengah Atas Di Kecamatan Daha Utara

Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu : SD Negeri 1 Pakan Dalam, SMP Negeri 1 Daha Utara dan SMA Negeri 1 Daha Utara.

METODE

Metode yang digunakan ialah dengan desain penelitian ex post facto, Menurut Andi Ibrahim (2018 : 65) Penelitian ex post facto merupakan penelitian variabel-variabel bebas telah terjadi ketika penelitian mulai dengan pengamatan variabel-variabel terikat dalam suatu penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan sesudah mengetahui perbedaan dalam variabel bebas itu terjadi karena perkembangan kejadian itu secara alami.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, penyebaran angkaet dan kuesioner *online* dengan menggunakan *google form wawancara* dan dokumentasi dengan guru PJOK yang mengajar pada SD Negeri 1 Pakan Dalam, SMP Negeri 1 Daha Utara dan SMA Negeri 1 Daha Utar.

PEMBAHASAN

Subjek dari penelitian ini adalah siswa SD Negeri Pakan Dalam 1 yang berjumlah 43 orang, siswa SMP Negeri 1 Daha Utara yang berjumlah 23 orang dan siswa SMA Negeri 1 Daha Utara yang berjumlah 169 orang.

Tabel 1. Proses Belajar Mengajar (PBM)

No	Indikator	Skor		
		SD	SMP	SMA
1	Membuka Pembelajaran	5	5	5
2	Pengusaan Materi Ajar	5	5	5
3	Kegiatan Saat Pembelajaran	4	3	5
4	Pelaksanaan Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar	5	5	5
5	Menutup Pembelajaran	5	4	5
6	Kepribadian	5	5	5

Keterangan Skor :

1= Kurang Sekali; 2= Kurang; 3=Cukup; 4= Baik; 5= Baik Sekali

Tabel 2. Sosiologi Peserta Didik

No	Indikator	Skor		
		SD	SMP	SMA
1	Interaksi Sosial	5	5	5
2	Kontak Primer	4	4	4
3	Kontak Skunder	3	4	5
4	Kontak Formal	3	3	1
5	Kontsk Informal	5	5	5
6	Teknologi	4	4	4
7	Sistem Ekonomi	4	5	4
8	Keluarga	5	4	5

Keterangan Skor :

1= Kurang Sekali; 2= Kurang; 3=Cukup; 4= Baik; 5= Baik Sekali

Tabel 3. Sosiologis Orang Tua

No	Indikator	Skor		
		SD	SMP	SMA
1	Interaksi Sosial	5	5	5
2	Kontak Primer	4	4	4
3	Kontak Skunder	3	4	5
4	Kontak Formal	3	3	1
5	Kontsk Informal	5	5	5
6	Teknologi	4	4	4
7	Sistem Ekonomi	4	5	4
8	Keluarga	5	4	5

Keterangan Skor :

1= Kurang Sekali; 2= Kurang; 3=Cukup; 4= Baik; 5= Baik Sekali

Data-data di atas diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Berikut pembahasan

bagaimana pengimplementasian pembelajaran pjok di Lahan Basah pada saat Pandemi Covid-19 ditinjau dari aspek sosiologis di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Pada proses belajar mengajar (PBM) di SD,SMP, dan SMA daerah (rawa, pinggiran sungai) di Kecamatan Daha utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Di dapatkan hasil baik, dimana dari hasil analisis angket yang mendapatkan nilai rata rata 4 dengan kategori baik. Maka dapat di simpulkan bahwa proses belajar mengajar (PBM) di tinjau dari letak geografis (rawa, pinggiran sungai) di Kecamatan Daha utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan terlaksana memenuhi semua aspek indikator pada proses belajar mengajar (PBM).

Pada Sosiologis Peserta didik di SD,SMP, dan SMA daerah (rawa, pinggiran sungai) di Kecamatan Daha utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Di dapatkan hasil baik, dimana dari hasil analisis angket yang mendapatkan nilai rata rata 4 dengan kategori baik. Maka dapat di simpulkan bahwa Sosiologis Peserta didik di tinjau dari letak geografis (rawa, pinggiran sungai) di Kecamatan Daha utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan terlaksana memenuhi semua aspek indikator pada sosiologis peserta didik.

Pada Sosiologis Orang Tua di SD,SMP, dan SMA daerah (rawa, pinggiran sungai) di Kecamatan Daha utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Di dapatkan hasil baik, dimana dari hasil analisis angket yang mendapatkan nilai rata rata 4 dengan kategori baik. Maka dapat di simpulkan bahwa Sosiologis Peserta didik di tinjau dari letak geografis (rawa, pinggiran sungai) di Kecamatan Daha utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan terlaksana memenuhi semua aspek indikator pada sosiologis orang tua.

- **Tabulasi Silang**

Tabulasi silang dibawah ini adalah tabulasi silang antara sosiologis peserta didik dan sosiologis orang tua dengan proses belajar mengajar (PBM) pada masa pandemi covid-19 di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan letak geografis 02° 29' 59" – 02° 56' 10"

Lintang selatan dan 114° 51' 19" – 115° 36' 19" Bujur Timur, Sebelah Utara : Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kab. HST ,Sebelah Timur : Kabupaten Banjar dan Kotabaru dan Tanah Bumbu, Sebelah Selatan : Kab Tapin, Sebelah Barat : Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Kabupaten Tapin.

a) Sosiologis Peserta didik X Proses Belajar Mengajar (PBM)

- i. Indikator interaksi sosial pada SD, SMP, dan SMA dilihat dari hasil analisis isi angket sosiologis peserta didik butir soal 1 - 21 dan angket proses belajar mengajar (PBM) butir 1-34 mendapatkan hasil baik sekali dan dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial peserta didik mempengaruhi proses belajar mengajar (PBM).
- ii. Indikator kontak primer dilihat dari hasil angket butir 22-23 pada SD, SMP, SMA dengan rata-rata nilai 4 dengan kategori baik sedangkan hasil proses belajar mengajar (PBM) mendapatkan nilai dengan rata rata 5 dengan kategori baik sekali, untuk SD, SMP, dan SMA dari analisis data angket bahwa dapat disimpulkan bahwa kontak primer berpengaruh terhadap proses belajar mengajar (PBM).
- iii. Indikator kontak sekunder dilihat dari hasil angket butir 24-29 pada SD nilai 3 dengan kategori cukup sedangkan SMP dengan nilai 4 kategori baik dan SMA nilai 5 dengan kategori baik sekali sedangkan hasil proses belajar mengajar (PBM) mendapatkan nilai dengan rata rata 5 dengan kategori baik sekali, untuk SD dari analisis data angket bahwa ada beberapa peserta didik yang tidak memahami aplikasi *classroom*, *zoom*, dan *google meet* akan tetapi hasil pembelajaran tetap mendapatkan nilai yang baik, dan dapat di simpulkan bahwa kontak sekunder cukup berpengaruh terhadap proses belajar mengajar (PBM). Sedangkan untuk SMP dan SMA dari analisis data angket bahwa kontak

sekunder berpengaruh terhadap terhadap proses belajar mengajar (PBM).

- iv. Indikator kontak formal dilihat dari hasil angket butir 30-33 pada SD dan SMP nilai 3 dengan kategori cukup sedangkan SMA dengan nilai 1 dengan kategori kurang sekali, untuk SD dan SMP dari analisis data angket bahwa ada beberapa peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler dan tidak mendapatkan prestasi akan tetapi hasil pembelajaran tetap mendapatkan nilai yang baik, dan dapat di simpulkan bahwa kontak formal cukup berpengaruh terhadap proses belajar mengajar (PBM). Sedangkan SMA banyak peserta didik yang tidak mengikuti organisasi, ekstrakurikuler dan tidak mendapatkan prestasi akan tetapi hasil pembelajaran tetap mendapatkan nilai yang baik, dari analisis dapat disimpulkan bahwa kontak formal tidak berpengaruh terhadap terhadap proses belajar mengajar (PBM).
- v. Indikator kontak informal pada SD, SMP, dan SMA dilihat dari hasil analisis isi angket sosiologis peserta didik butir soal 34 - 35 dan angket proses belajar mengajar (PBM) butir 1-34 mendapatkan hasil baik sekali dan dapat di simpulkan bahwa kontak informal peserta didik mempengaruhi proses belajar mengajar (PBM).
- vi. Indikator teknologi pada SD, SMP, dan SMA dilihat dari hasil analisis isi angket sosiologis peserta didik butir soal 36 - 44 didapat hasil baik. Karena masih ada beberapa peserta didik yang tinggal di daerah pedesaan yang jauh dari perkotaan dimana fasilitas seperti tower internet, jaringan nirkabel (WIFI), dan warung internet (warnet) sudah ada tetapi tersedia di daerah tertentu saja akan tetapi jaringan internet masih dapat di akses sehingga proses belajar mengajar (PBM) masih bisa terlaksana dengan baik. Dan dapat di simpulkan bahwa indikator teknologi mempengaruhi hasil proses belajar mengajar (PBM).
- vii. Indikator sistem ekonomi dilihat dari hasil angket butir 45-46 pada SD dengan nilai 4

kategori baik sedangkan SMP nilai 5 dengan kategori baik sekali dan SMA nilai 4 dengan kategori baik sedangkan hasil proses belajar mengajar (PBM) mendapatkan nilai dengan rata rata 5 dengan kategori baik sekali. Dari analisis data angket dapat di simpulkan bahwa indikator sistem ekonomi sangat mempengaruhi terlaksananya proses belajar mengajar (PBM).

- viii. Indikator keluarga dilihat dari hasil angket butir 47-49 pada SD nilai 5 dengan kategori baik sekali sedangkan SMP dengan nilai 4 kategori baik dan SMA dengan nilai 5 dengan kategori baik sekali sedangkan hasil proses belajar mengajar (PBM) mendapatkan nilai dengan rata rata 5 dengan kategori baik sekali. Dari analisis data angket dapat di simpulkan bahwa indikator keluarga sangat berpengaruh dalam terlaksananya proses belajar mengajar (PBM).

b) Sosiologis Orang Tua X Proses Belajar Mengajar (PBM)

- i. Indikator interaksi sosial dilihat dari hasil angket butir 1-8 pada SD dengan nilai 5 kategori baik sekali sedangkan SMP dengan nilai 4 kategori baik dan SMA dengan nilai 5 dengan kategori baik sekali dan hasil proses belajar mengajar (PBM) mendapatkan nilai dengan rata rata 5 dengan kategori baik sekali. Dari analisis data angket dapat disimpulkan bahwa indikator interaksi sosial sangat berpengaruh dalam terlaksananya proses belajar mengajar (PBM).
- ii. Indikator kontak primer dilihat dari hasil angket butir 9-11 pada SD, SMP dan SMA dengan rata-rata nilai 4 dengan kategori baik dan hasil proses belajar mengajar (PBM) mendapatkan nilai dengan rata rata 5 dengan kategori baik sekali. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk SD, SMP dan SMA mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar (PBM).
- iii. Indikator kontak sekunder dilihat dari hasil angket butir 12-16 pada SD dengan nilai 3 kategori cukup sedangkan SMP dengan nilai 2 dengan kategori kurang dan

SMA dengan nilai 4 dengan kategori baik dan hasil proses belajar mengajar (PBM) mendapatkan nilai dengan rata rata 5 dengan kategori baik sekali, untuk SD dan SMP dari analisis data angket bahwa masih ada beberapa orang tua peserta didik yang tidak menggunakan HP dan memahami aplikasi *classroom*, *zoom*, dan *google meet*, sedangkan pada SMA sudah memenuhi dengan kategori baik, Akan tetapi hasil pembelajaran tetap mendapatkan nilai yang baik, dan dapat disimpulkan bahwa kontak sekunder berpengaruh terhadap proses belajar mengajar (PBM).

- iv. Indikator kontak formal dilihat dari hasil analisis isi angket sosiologis orang tua peserta didik butir soal 17 - 20 pada SD dengan nilai 5 kategori baik sekali sedangkan pada SMP dengan nilai 4 kategori baik dan SMA didapat nilai 3 dengan kategori cukup sedangkan hasil angket proses belajar mengajar (PBM) butir 1-34 didapat rata-rata nilai 5 dengan kategori baik sekali. Dapat disimpulkan bahwa indikator kontak formal sangat berpengaruh dalam terlaksananya proses belajar mengajar (PBM).
- v. Indikator kontak informal pada sosiologis orang tua dilihat dari hasil butir soal 21 – 22 pada SD, SMP dan SMA dengan nilai 5 kategori baik sekali dan hasil angket proses belajar mengajar (PBM) butir 1-34 didapat hasil baik sekali. Dapat di simpulkan bahwa kontak informal peserta didik berpengaruh dengan terlaksananya proses belajar mengajar (PBM)
- vi. Indikator teknologi pada SD dilihat dari hasil analisis isi angket sosiologis peserta didik butir soal 23 - 29 mendapatkan nilai 3 kategori cukup sedangkan SMP dan SMA dengan nilai 5 kategori baik, pada SD masih ada beberapa orang peserta didik yang tinggal di daerah pedesaan yang jauh dari perkotaan dimana fasilitas seperti tower internet, jaringan nirkabel (WIFI), dan warung internet (warnet) masih tidak tersedia akan tetapi jaringan internet masih dapat di akses sehingga proses belajar mengajar (PBM) masih

bisa terlaksana dengan baik. Dan dapat di simpulkan bahwa indikator teknologi mempengaruhi hasil proses belajar mengajar (PBM).

- vii. Indikator sistem ekonomi dilihat dari hasil angket butir 30-32 pada SD dengan nilai 4 kategori baik sedangkan SMP dan SMA dengan nilai 5 kategori baik sekali sedangkan hasil proses belajar mengajar (PBM) mendapatkan nilai dengan rata rata 5 dengan kategori baik sekali. Dari analisis data angket dapat disimpulkan bahwa indikator sistem ekonomi mempengaruhi terlaksananya proses belajar mengajar (PBM).
- viii. Indikator keluarga dilihat dari hasil angket butir 33-35 pada SD nilai 5 dengan kategori baik sekali sedangkan SMP dengan nilai 4 kategori baik dan SMA dengan nilai 5 kategori baik sekali sedangkan hasil proses belajar mengajar (PBM) mendapatkan nilai dengan rata rata 5 dengan kategori baik sekali. Dari analisis data angket dapat disimpulkan bahwa indikator keluarga sangat berpengaruh dalam terlaksananya proses belajar mengajar (PBM).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari proses belajar mengajar (PBM) yang dilaksanakan di sekolah SD, SMP, dan SMA di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah baik, hal ini di buktikan dengan kesesuaian data kuesioner dengan instrumen proses belajar mengajar (PBM) dengan rata-rata nilai baik dimana indikator membuka pembelajaran, penguasaan materi ajar sesuai dengan KD/tujuan dan berbasis TPACK, langkah-langkah pembelajaran, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar, menutup pembelajaran, dan kepribadian dimana semua indikator pada jenjang SD, SMP, SMA nilainya dengan rata-rata baik. Sedangkan pada sosiologis peserta didik rata-rata semua indikator berperan terhadap proses belajar mengajar (

PBM) hal ini dibuktikan dengan kesesuaian data kuesioner dengan rata-rata nilai baik dimana indikator. interaksi sosial, kontak primer, kontak sekunder, kontak informal, teknologi, dan sistem ekonomi, akan tetapi ada indikator yang hasilnya kurang sekali pada sosiologis peserta didik pada jenjang SMA yaitu indikator kontak formal dimana peserta didik kurang mengikuti organisasi di sekolah dan mengikuti ekstrakurikuler. Sedangkan pada sosiologis orang tua rata-rata semua indikator berperan terhadap proses belajar mengajar (PBM) hal ini dibuktikan dengan kesesuaian data kuesioner dengan rata-rata nilai baik dimana indikator interaksi sosial, kontak primer, kontak formal, kontak informal, teknologi, dan sistem ekonomi, akan tetapi ada satu indikator yang kurang yaitu pada jenjang SMP pada indikator kontak sekunder yang dimana masih ada orang tua peserta didik yang tidak menggunakan *handphone* (HP) dan juga kurang memahami aplikasi pembelajaran daring seperti *classroom*, *zoom*, dan *google meet* di tinjau dari letak geografis lahan basah rawa, pinggiran sungai di daerah Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PJOK di daerah lahan basah pada saat pandemi covid-19 di pengaruhi oleh faktor sosiologis serta letak geografis.

SARAN

Berdasarkan simpulan diatas terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, antara lain :

1. Peserta Didik diharapkan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam organisasi di sekolah dan juga mengikuti ekstrakurikuler.
2. Orang Tua diharapkan pengawasan dan bimbingan kepada anaknya selama pembelajaran daring dan juga lebih menguasai dalam pengetahuan tentang aplikasi pembelajaran daring.

3. Guru diharapkan lebih baik lagi dalam pembelajaran PJOK secara daring dan juga dalam menggunakan media daring dan gunakanlah media pembelajaran yang bervariasi untuk membantu menjelaskan materi yang diberikan kepada peserta didik yang masih belum mempunyai handphone (HP).
4. Peneliti Selanjutnya Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan agar menjadi penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Sholeh (2013). Pengembangan Kurikulum Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, Andi, dkk. (2018). Metodologi Penelitian . Makassar: Gundarma Ilmu.
- Supriyadi. (2018). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (JPOK) Di Tengah Pandemi Corona Virua Disease (COVID)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulaku Journal Sport Sciences And*, 8(1), 1-7.